

## KOMUNIKASI ORANG TUA PESERTA DIDIK DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI SMAN 3 LUMAJANG

Hairul Ulum, Zainal

STIS Miftahul Ulum Lumajang

[ulumsantritanjung127@gmail.com](mailto:ulumsantritanjung127@gmail.com), [zainalle84@gmail.com](mailto:zainalle84@gmail.com)

DOI:

### **Abstrac**

One of the keys to the successful implementation of the learning process during the Covid-19 pandemic is intensive communication between teachers and parents of students. Because without communication there will be obstacles because elementary school students still need guidance from teachers and parents. The purpose of this study was to describe the communication between teachers and parents of students in optimizing learning during the pandemic at SMAN 3 Lumajang. This research uses a phenomenological qualitative approach. Collecting data in this study using the interview method. To test the validity of the data obtained, researchers used triangulation of data sources and triangulation of methods. The results of this study are: 1) The communication of teachers and parents of students at SMAN 3 Lumajang during the Covid-19 pandemic in carrying out the teaching and learning process using the Sambang teacher program, namely visiting student houses to carry out the learning process. In addition, communication between teachers and parents is to form a whatsapp group for each class. 2) Constraints or challenges faced by teachers and parents during the Covid 19 pandemic are limitations in using cellphones, increased spending due to having to buy quotas, and availability of network / internet signal.

**Key words:** *Teacher, Communication, Parent, Pandemic*

### **Abstrak**

Salah satu kunci sukses terlaksananya proses pembelajaran pada saat pandemi covid-19 adalah komunikasi intensif antara guru dan orang tua siswa. Sebab tanpa adanya komunikasi akan terjadi kendala karena siswa sekolah dasar masih perlu bimbingan guru dan juga orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi guru dan orang tua siswa dalam optimalisasi pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 3 Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Untuk menguji keabsahaan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini adalah: 1) Komunikasi guru dan orang tua siswa di SMAN 3 Lumajang pada masa pandemi covid 19 dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan program guru sambilan yakni menyambangi rumah-rumah siswa guna melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu komunikasi antara guru dan orang tua siswa adalah membentuk grup whatsapp untuk setiap kelas. 2) Kendala atau tantangan yang dihadapi guru dan orang tua saat pandemic covid-19 adalah keterbatasan dalam menggunakan handphone, bertambahnya pengeluaran dikarenakan harus membeli kuota, dan ketersediaan jaringan/signal internet.

**Kata Kunci:** Guru, Komunikasi, Orang Tua siswa, Pandemi

### **Pendahuluan**

Di berbagai wilayah belahan dunia wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah melanda 219 negara di dunia, hal ini berdampak pada berbagai sector salah satunya pada lembaga pendidikan khususnya untuk sekolah dasar. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Di dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring.

Akibat dari pembelajaran daring ini dapat menimbulkan minimnya interaksi langsung antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Dengan minimnya interaksi ini dapat menghambat terwujudnya hasil belajar dalam proses belajarmengajar. Suasana

pembelajaran saat ini menjadi suasana baru dalam proses pembelajaran yang dirasakan guru bahkan peserta didik itu sendiri.<sup>1</sup>

Keadan ini dapat dikatakan menjadi tantangan besar dunia pendidikan dalam rangka menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran bagi peranannya di masa mendatang. “Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari”. Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan akan dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajaran, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh berbagai komponen, dan terutama bagaimana aktivitas belajar siswa sebagai subjek belajar.<sup>2</sup>

Perkembangan pendidikan dan masyarakat memberi dampak yang signifikan terhadap hasil proses pendidikan. Awal mula pendidikan di mulai dari keluarga sebelum masuk jalur pendidikan formal. Ketika anak didik telah masuk jalur pendidikan formal tidak berarti tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berpindah ke tangan guru/pendidik. Peranan orang tua juga sangat menentukan tingkat perkembangan anak dalam menempuh pendidikan.<sup>3</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Lumajang. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan terkait upaya komunikasi guru dan orang tua siswa dalam rangka optimalisasi pembelajaran selama pandemi covid-19. Dengan model pembelajaran daring, tentu komunikasi intensif antara orang tua dan guru menjadi salah satu kunci sukses terselenggaranya proses pembelajaran. Sebab tanpa komunikasi intensif tentu suksesnya pembelajaran akan sangat terkendala, mengingat secara psikis siswa sekolah dasar sangat perlu bimbingan dan pendampingan baik dari guru maupun orang tua.

---

<sup>1</sup> Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Meidawati, S., & Ningsih, P. A. R. Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1)(2021), 1–8

<sup>2</sup> Kusumawati, N. M. Optimalisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Berbantuan Lembar Kerja Siswa (Lks) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Education Action Research*, 1(3). (2017) 197.

<sup>3</sup> Megawati, M., & Kahar, F. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Office*, 3(1),(2017) 33.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan fisik, intelegensi, sikap, perilaku dan jasmani anak. Perkembangan anak dalam keluarga tergantung pada peran kedua orang tuanya dalam membimbing, mengasahi, menyayangi dan merawat anaknya untuk tumbuh dewasa. Anak yang baru lahir bagaikan kertas putih yang belum ada goresan tinta. Di sinilah peran orang tua dalam mengarahkan anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam hadits bahwa “anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani dan Majusi...”. Artinya, orang tualah yang membentuk jati diri si anak menjadi pribadi yang Islami sesuai dengan tuntutan syar`i.<sup>4</sup>

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:<sup>5</sup>

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani dan rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

---

<sup>4</sup> Baharuddin. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal AL-IJTIMAIYYAH: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1),(2019),105–123.

<sup>5</sup> Nazarudin, M. Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2),(2018),9–16.

3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt., sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.<sup>6</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartpone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun

---

<sup>6</sup> Kulsum, D. U. (2015). Optimalisasi Penggunaan Buku Teks Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), (2015), 117-128.

terakhir. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0.<sup>7</sup>

Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa. Mereka berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh dosen. Garrison & Cleveland-Innes melaporkan bahwa kelas yang dosennya sering masuk dan memberikan penjelasan memberikan pembelajaran lebih baik dibandingkan kelas yang dosennya jarang masuk kelas dan memberikan penjelasan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian empiris (*field research*) dengan pendekatan kualitatif fenomenologis, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Penelitian ini berlokasi di SMAN 3 Lumajang

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Komunikasi Orang Tua dan Guru Dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Selama Pandemi**

Istilah komunikasi sering digunakan oleh banyak disiplin yang berlain-lainan, sehingga dapat ditemukan berbagai istilah, misalnya dalam ilmu pengetahuan teknik elektronika, komunikasi diartikan sebagai hubungan antara dua titik melalui penggunaan alat-alat listrik.<sup>8</sup>

Hafied Cangara mengatakan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi, bahwa untuk memenuhi fungsi

---

<sup>7</sup> Sadikin, A., & Hamidah, A. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), (2020) 109–119.

<sup>8</sup> Budi, R. Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Jurnal Pendidikan* (1, Vol. 2, Issue 2). KRETAKUPA Print Makassar.(2017) 122

komunikasi kita perlu memahami terlebih dahulu tipe komunikasi, sebab hal itu dapat membedakan fungsi masing-masing di antaranya yaitu:<sup>9</sup>

1. Tipe komunikasi dengan diri sendiri yang berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.
2. Tipe komunikasi antara pribadi yang berfungsi untuk berusaha meningkatkan hubungan insani (human relation), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu serta sebagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.
3. Tipe komunikasi publik yang berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, member informasi, mendidik dan menghibur.
4. Tipe komunikasi masa yang berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

Kemudian ada pendapat lain yang mengatakan bahwa, untuk membina kelancaran komunikasi perlu diperhatikan hal-hal yang cukup mempengaruhi antara lain:<sup>10</sup>

1. Mudah dimengerti, maksudnya setiap pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh komunikator (orang tua) kepada komunikan (anak) hendaknya mudah diterima agar komunikan sendiri mengerti, paham ataupun dapat menerima dengan jelas apa yang telah disampaikan oleh komunikator.
2. Tepat sasaran dan waktu, maksudnya dalam melakukan komunikasi (interaksi) komunikator (orang tua) ataupun komunikan (anak) harus pintar memilih waktuwaktu dan tempat yang tepat, misalnya orang tua ketika akan member nasehat atau memarahi anak hendaknya melihat situasi atau kondisi anak dalam keadaan yang memungkinkan orang tua melakukan hal

---

<sup>9</sup> Baharuddin, op.cit.

<sup>10</sup> Baharuddin, op.cit.

tersebut atau tidak, sehingga anak pun tidak merasa kesal, terpaksa atau marah dalam menerima apa yang telah dilakukan orang tuanya begitupun sebaliknya antra anak kepada orang tua.<sup>11</sup>

Selain membawa dampak positif bagi anak, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran juga memberikan keuntungan bagi sekolah. Dalam sebuah penelitian dilaporkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dapat meningkatkan moral dan kepercayaan diri guru, meningkatkan dukungan dari keluarga, hasil evaluasi guru oleh orang tua lebih tinggi, meningkatkan keberhasilan siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi sekolah dalam komunitas pendidikan. Guru juga akan memiliki pandangan yang baik tentang orang tua sehingga komunikasi antara guru dan orang tua berjalan dengan baik.<sup>12</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah komunikasi guru dengan siswa. Alice Tjandralila Rahardja menyatakan, komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang mampu mengkomunikasikan segala pesan mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa tentunya. Sebab tujuan utama dari adanya komunikasi ialah mengerti dan memahami dengan apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.<sup>13</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Purwanto adalah kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan atau intelegensi, latihan atau ulangan, motivasi, sifat-sifat pribadi seseorang, keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, dan lingkungan atau kesempatan.

---

<sup>11</sup> Malik, Op. Cit.

<sup>12</sup> Pusitaningtyas, A. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), (2017), 935-942.

<sup>13</sup> Sari, H. M., Ninghardjanti, P., & Susilowati, T. Komunikasi Guru Dengan Siswa dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2(1). (2013)

Dari hasil penelitian jadi Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Sehingga komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Djamarah seperti dikutip dalam Hidayat menyatakan bahwa dalam proses pendidikan anak di sekolah, terdapat banyak faktor yang berpengaruh atau berhubungan terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik, seperti guru, lingkungan, sarana prasarana dan bahkan kerjasama orang tua dengan guru. Pendapat senada dikemukakan oleh Mc. Carty, Brennan and Vecchiarello yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang sangat penting adalah adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah.<sup>14</sup>

Kepala Sekolah SMAN 3 Lumajang Fathur Romli menjelaskan, selama pandemi covid-19 ini SMAN 3 Lumajang tetap menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, tentu dengan cara daring. Setidaknya ada dua program yang dilaksanakan guna menyasiasi pembatasan aktifitas selama pandemi covid-19 ini. Salah satu program yang dilaksanakan SMAN 3 Lumajang adalah program guru sambang, dimana guru pro aktif menyambangi rumah-rumah siswa guna melakukan pengawasan dan pendampingan dalam menyelesaikan tugas sekolah yang dibagikan secara daring.

Sumaiyah salah satu guru SMAN 3 Lumajang menjelaskan, disamping melaksanakan program guru sambang, SMAN 3 Lumajang juga membentuk paguyuban wali murid per kelas, dan dibuatkan *Whatsapp Group* sebagai wadah silaturahmi dan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dan menjembatani komunikasi dan sosialisasi terkait program pembelajaran, tugas sekolah untuk siswa dan kebutuhan lainnya. Model komunikasi publik melalui *Whatsapp Group* dipandang sangat efektif dalam menjalin komunikasi antara guru kelas dan wali murid SMAN 3 Lumajang.

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, memberi

---

<sup>14</sup> Pusitaningtyas, Op. Cit.

informasi, mendidik dan menghibur. Bagi orang yang terlibat dalam proses komunikasi publik, dengan mudah ia menggolongkan dirinya dengan kelompok orang banyak. Ia berusaha menjadi bagian dari kelompok sehingga seringkali terbawa oleh pengaruh kelompok itu. Kemudian komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Tetapi dalam perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang (audio-visual), menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan.

### **Tantangan Optimalisasi Pembelajaran Selama Pandemi**

Optimalisasi secara bahasa adalah suatu upaya untuk usaha terus meningkatkan kegiatan atau program yang telah berlangsung. Sedangkan optimalisasi dalam pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan mengoptimalkan belajar agar lebih baik dan optimal. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat tercapai. Adapaun yang menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah sebagai berikut: *Pertama*, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu. *Kedua*, perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran atau intruksional khusus yang telah dicapai oleh anak didik baik kelompok atau individu.<sup>15</sup>

Atkinson yang dikutip oleh Baharuddin mengusulkan empat kriteria yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu:

1. Model proses pembelajaran
2. Spesifikasi bagi model pembelajaran yang dapat diterima
3. Spesifikasi tujuan pembelajaran
4. Skala ukur yang ditandai pada masing-masing tujuan pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Ma'arif, M. A. (n.d.). Optimalisasi Pembelajaran pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah: Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam. *Falasifa*, 8(2), 271–290.

Mengutip Muhammad Anas Ma`arif, ada beberapa cara warga sekolah/madrasah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Internalisasi nilai-nilai religius di sekolah/madrasah Inilah yang sering kita dengar mengenai upaya warga sekolah/madrasah dalam membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya, insan kamil, manusia ulul albab. Internalisasi nilai-nilai religius bisa diterapkan baik di sekolah, madrasah, pesantren atau di rumah. Oleh karena itu ada usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kedalam diri peserta didik.
2. Mengoptimalkan dan mengembangkan desain sistem pembelajaran. Berdasarkan beberapa penelitian dan penemuan serta uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen dalam model pembelajaran yang harus di perhatikan dalam menetapkan strategi model pembelajaran. Komponen tersebut dapat di kemukakan di bawah ini: 1) Menetapkan tujuan perubahan yang menjadi harapan madrasah/sekolah Penetapan pendekatan Dalam kurikulum 2013 pendekatan yang dipakai adalah model pembelajaran saintifik proses yaitu suatu model yang dikembangkan berdasarkan pada pendekatan ilmiah. Pendekatan juga bisa diartikan dengan sebuah kerangka analisis yang dibuat dan diterapkan untuk memahami masalah dan menjadi tolak ukur sebuah disiplin keilmuan. Penetapan metode Metode memegang peranan penting dalam menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran. Ketepatan untuk memilih metode yang sesuai dengan kecerdasan peserta didik disini amat diperlukan.
3. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa factor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>16</sup> Ma`arif, M. A. (n.d.), Op. Cit

Mengutip Wagiran, (meskipun dalam tulisannya membahas peran dosen namun dapat diimplementasikan pada guru sekolah dasar), pembelajaran yang efektif menurut dosen, sesuai dengan heterogenitas karakteristik mahasiswa antara lain:<sup>17</sup>

1. Menempatkan siswa/mahasiswa sebagai subyek pembelajaran
2. Metode pembelajaran disesuaikan dengan substansi pembelajaran dan memperhatikan karakteristik siswa/mahasiswa. Metode-metode tersebut antara lain dengan diskusi kelompok kecil heterogen, penggunaan modul, dan adanya pengayaan, pendalaman materi dan remedial
3. Menggunakan media yang mampu mememacu kreatifitas, aktifitas siswa/mahasiswa, dan *up to date*
4. Fungsi dosen/guru adalah fasilitator, motivator dan inspirator agar siswa/ mahasiswa aktif
5. Hubungan dengan siswa/mahasiswa sebagai mitra dan bukan lagi menempatkan dosen/guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, hubungan harus lebih terbuka, akrab dan interaktif tanpa melupakan posisi masing-masing, dan
6. Penilaian secara menyeluruh, obyektif, mengacu pada standar kompetensi minimal, umpan balik langsung, dan tertaur (terprogram).

Upaya memaksimalkan pembelajaran bermakna, guru hendaknya mampu merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sebagaimana dikemukakan Asep Herry ketika guru membuat keputusan dalam perencanaan pembelajaran, maka ia perlu mempertimbangkan urutan-urutan peristiwa belajar yang akan terjadi, dimana peristiwa belajar berlangsung, jumlah waktu yang digunakan, dan “mengoptimalkan sumber atau media belajar yang digunakan serta bahan-bahan yang dimanfaatkan”.Media adalah perantara dari pemberi pesan (*a source*) kepada penerima pesan (*a receiver*) .Secara

---

<sup>17</sup> Syukri Fathudin Achmad Widodo, W. J. Upaya Dosen Dalam Optimalisasi Pembelajaran Ditinjau Dari Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), (1970). 1689–1699.

umum media terbagi dua unsur yakni unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Demikian pula dengan media pembelajaran adalah seperangkat alat yang disiapkan guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Di dalam memilih media pembelajaran ini unsur penting yang harus disiapkan guru adalah peralatan yang mampu menguatkan pemahaman siswa dari pengetahuan yang diterima sekaligus mampu merubah tingkah laku atau penguatan karakter.<sup>18</sup>

Pengoptimalan model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pemicu terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan masalah-masalah sehari-hari menyadarkan siswa bahwa apa yang mereka pelajari sangat bermakna bagi kehidupannya. Hal ini, memunculkan ketertarikan dan rasa senang mempelajari suatu pelajaran. Kegiatan yang dilakukan karena adanya rasa senang melakukan kegiatan tersebut akan mengurangi rasa takut melakukan suatu perubahan dan terus berusaha memperbaiki kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Aktivitas belajar akan semakin meningkat jika diimbangi dengan pemberian perhatian dan penghargaan atas kerja terbaik yang telah dilakukan oleh siswa tersebut. Maka peran guru sebagai motivator sangat menentukan peningkatan aktivitas belajar siswa.<sup>19</sup>

Disamping komunikasi guru dengan siswa, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah bimbingan orang tua. Pemberian motivasi tidak hanya menjadi tugas guru, tetapi bimbingan orang tua sangat berperan penting dalam pemberian motivasi belajar. Dengan adanya bimbingan, diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar anak. Bimbingan orang tua yang diberikan dapat berbentuk pemberian pengawasan dalam pergaulan, mengarahkan anak dalam belajar, membantu anak dalam mengerjakan tugas

---

<sup>18</sup> Sardjiyo. Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Wujud Inovasi Belajar Yang Bermakna Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (Kasus Pembelajaran di SDN X Kabupaten Bandung). *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII, November, (2016)*. 593–607.

<sup>19</sup> Kusumawati, N. M. Op.Cit.

sekolah, membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya pasti akan memberikan bimbingan sebaik mungkin untuk anaknya memperoleh prestasi yang maksimal dalam belajar. Anak yang memperoleh bimbingan dan kasih sayang dari orang tua membuat anak akan merasa diperhatikan sehingga menumbuhkan semangat belajar untuk memperoleh prestasi dalam belajar. Begitu juga sebaliknya. Selain itu, orang tua harus berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak di rumah.<sup>20</sup>

Setiap peserta didik tentu saja memiliki perbedaan perorangan, misalnya dalam kadar kepintaran, kegemaran, bakat, latar belakang keluarga, sifat, dan kebiasaan. Para guru seyogyanya tidak memperlakukan peserta didik seolah-olah semua peserta didik itu sama. Jika perbedaan perorangan peserta didik yang dipelajari dan dimanfaatkan dengan tepat, maka kecepatan dan keberhasilan belajar peserta didik demi peserta didik dapatlah ditumbuhkembangkan.<sup>21</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, derasnya arus informasi, penemuan-penemuan dalam teori dan metode pembelajaran menunjukkan bahwa paradigma lama dalam pembelajaran yang berpusat pada guru sudah saatnya ditinggalkan menuju paradigma baru yang lebih memberdayakan siswa. Paradigma baru tersebut mengarah kepada pembelajaran konstruktivisme.<sup>22</sup>

Terkait kendala dan sekaligus tantangan seperti ini juga diungkapkan oleh Sadikin & Hamidah dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa, tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan *Wi Fi*. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan di Universitas Jambi, mahasiswa pulang kampung. Mereka

---

<sup>20</sup> Sari, H. M., Ninghardjanti, P., & Susilowati, T. Op. Cit.

<sup>21</sup> Matondang, Z. Op. Cit.

<sup>22</sup> Syukri Fathudin Achmad Widodo, W. J. Upaya Dosen Dalam Optimalisasi Pembelajaran Ditinjau Dari Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), (1970). 1689–1699.

mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di Universitas Jambi. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa. Tantang lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Mahasiswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Rata-rata mahasiswa menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 per minggu, tergantung provider selular yang digunakan. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal.

Sadikin & Hamidah dalam penelitiannya juga menyatakan, pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi mahasiswa dan dosen yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari dosen. Szpunar, Moulton, dan Schacter melaporkan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa menghayal lebih sering pada perkuliahan daring dibandingkan ketika kuliah tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat mahasiswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam.<sup>23</sup>

Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring ini banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, salah satunya guru memberikan banyak tugas yang diberikan, guru kurang menguasai IT, dan tidak efektifnya

---

<sup>23</sup> Sadikin, A., & Hamidah, A. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), (2020) 109–119.

pembelajaran di rumah anak sering bermain game di gadget setiap saat. Selain itu, dalam pendapat Nugraha menyebutkan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga. Hal ini waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk digunakan untuk melakukan aktivitas lainnya diluar jam pelajaran.<sup>24</sup>

Selain memiliki kendala dalam dihadapi dalam pembelajaran daring, disatu sisi pembelajaran daring juga memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu dapat dilakukan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya, contohnya seperti belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu, dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Selain itu pembelajaran daring juga dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun , seperti halnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar mereka berada dimana saja bisa mengakses pembelajaran daring. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Orang tua merupakan mitra kerja yang utama bagi guru dalam pendidikan anak. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru dibutuhkan dalam rangka menyamakan persepsi kedua belah pihak tentang hal yang dibutuhkan dalam pendidikan anak. Keduanya harus saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah terutama terkait dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan problem yang muncul selama berada di rumah.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Meidawati, S., & Ningsih, P. A. R. Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1)(2021), 1–8

<sup>25</sup> Pusitaningtyas, A. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), (2017), 935–942.

Di tempat lain juga terdapat temuan hampir sama yakni hasil penelitian di SMA Negeri 2 Sukamaju diketahui bahwa ada pola komunikasi atau bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, seperti pada saat pembagian rapor pihak sekolah tidak memberikan langsung rapor tersebut kepada peserta didik, namun pihak sekolah membuat persuratan guna untuk mengundang orang tua atau wali peserta didik untuk pembagian rapor dan sekaligus menyampaikan beberapa sifat keseharian peserta didik selama di ruang lingkup sekolah. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap akhir semester untuk menjalin hubungan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju ketika terjadi masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>26</sup>

Sebagai pembandingan dalam hal pelaksanaan pembelajaran melalui media *online*, hasil penelitian Fitria Novita Sari menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran melalui WA selama setengah semester, pembelajaran daring melalui WA dianggap menjenuhkan oleh peserta didik karena tidak didukung oleh fitur-fitur yang lengkap. Peserta didik kurang bersemangat karena mereka hanya sebatas dapat membaca pesan dan menggunakan voice note, diskusi antar teman juga terasa kurang optimal akibatnya hanya beberapa peserta didik saja yang aktif saat pembelajaran daring berlangsung. Penelitian Dewi (2020) menunjukkan bahwa adanya pandemi covid-19 sangat berdampak pada implementasi pembelajaran daring di sekolah. Kurangnya fasilitas handphone dan kuota internet menjadi salah satu penyebab terhambatnya pembelajaran secara online. Hasil penelitian Sari (2019) menjelaskan bahwa Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo terbukti efektif dalam meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika. Kedua penelitian tersebut yang mendasari

---

<sup>26</sup> Lestari, P. Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), (2018) 85–104.

peneliti untuk memilih Edmodo dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar.<sup>27</sup>

Di era pandemi seperti ini guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kemampuan tersebut, maka hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan harmonis, sehingga hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan secara sinergis. Kompetensi sosial perlu dibangun beriringan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Dengan demikian, inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi, tetapi komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Komunikasi juga merupakan keseluruhan dari pada perasaan, sikap, dan harapan-harapan yang disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar karena komunikasi merupakan bagian integral dari proses perubahan.<sup>28</sup>

### **Kesimpulan**

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Ada dua program yang dilaksanakan SMAN 3 Lumajang guna menyasati pembatasan aktifitas selama pandemi covid-19 ini. Salah satu program adalah program guru sambilan, dimana guru menyambangi rumah-rumah siswa guna melakukan pengawasan dan pendampingan dalam menyelesaikan tugas sekolah yang dibagikan secara daring. Program guru sambilan, secara praktis dilaksanakan dengan dua model: *pertama*, guru menyambangi rumah siswa kelasnya secara bergantian selama sepekan. *Kedua*, terkadang untuk efisiensi guru mengadakan kelompok belajar kecil (2-3 anak per

---

<sup>27</sup>, H. M., Ninghardjanti, P., & Susilowati, T. Komunikasi Guru Dengan Siswa dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2(1). (2013)

<sup>28</sup> Fauzi, I. Etika Profesi Keguruan. In *IAIN Jember Press* (II). IAIN Jember Press. (2019)

kelompok). SMAN 3 Lumajang juga membentuk paguyuban wali murid per kelas, dan dibuatkan *Whatsapp Group* sebagai bentuk komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Model komunikasi publik melalui *Whatsapp Group* dipandang sangat efektif dalam menjalin komunikasi antara guru kelas dan wali murid. Ada pula tantangan yang harus dihadapi guru dan orang tua terbesar adalah keterbatasan dan kelemahan orang tua siswa dalam mengoperasikan *gadget* ketika mendampingi anaknya selama mengikuti sekolah daring. Pendampingan harus selalu dilakukan oleh orang tua siswa, sebab usia anak sekolah dasar yang masih belum stabil mengharuskan mereka selalu didampingi untuk tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran daring. Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring ini banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, salah satunya guru memberikan banyak tugas yang diberikan, guru kurang menguasai IT, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah anak sering bermain game di *gadget* setiap saat. Ditambah dengan semakin bertambahnya pengeluaran guna membeli pulsa dan kuota selama sekolah daring ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Baharuddin. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal AL-IJTIMAIYYAH: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 105–123.
- Budi, R. (2017). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Jurnal Pendidikan* (1, Vol. 2, Issue 2). KRETAKUPA Print Makassar.
- Candra, & Sakban, A. (2017). Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Labuapi Lombok Barat. *JUPE Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 82–86.
- Fauzi, I. (2019). Etika Profesi Keguruan. In *IAIN Jember Press* (II). IAIN Jember Press.

- Kulsum, D. U. (2015). Optimalisasi Penggunaan Buku Teks Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(1), 117–128.
- Kusumawati, N. M. (2017). Optimalisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Berbantuan Lembar Kerja Siswa (Lks) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Education Action Research, 1*(3), 197.
- Lestari, P. (2018). Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *IQRO: Journal of Islamic Education, 1*(1), 85–104.
- Ma`arif, M. A. (n.d.). Optimalisasi Pembelajaran pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah: Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam. *Falasifa, 8*(2), 271–290.
- Malik, A. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3*(2), 168–173.
- Matondang, Z. (2010). Mengoptimalkan Mutu Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Jurnal Character Building*.
- Megawati, M., & Kahar, F. (2017). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Office, 3*(1), 33.
- Nasional, P. B. D. P. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. In *Pusat Bahasa* (Vol. 4, Issue 3).
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar, 24*(2), 9–16.
- Prayoga, A. G., Benty, D. D. N., & Kusumaningrum, D. E. (2017). Kerjasama guru dan orang tua dalam peningkatan budi pekerti pesera didik di SDI Plus Al Minhaaj Wates Kediri. *Digital Repository Universitas Negeri Malang*.

- Pusitaningtyas, A. (2017). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), 935–942.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Meidawati, S., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1–8.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
- Sardjiyo. (2016). Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Wujud Inovasi Belajar Yang Bermakna Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (Kasus Pembelajaran di SDN X Kabupaten Bandung). *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII, November*, 593–607.
- Sari, H. M., Ninghardjanti, P., & Susilowati, T. (2013). Komunikasi Guru Dengan Siswa dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2(1).
- Sarie, F. N. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Melalui Aplikasi Edmodo Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 249–254.
- Siolemba, A. S. (2016). KOORDINASI BERBASIS MEDIA SOSIAL ANTARA ORANG TUA DAN GURU DALAM PENGAWASAN PEMBELAJARAN SISWA ( Studi Kasus: SMP Kristen Satya Wacana Salatiga ). *Artikel Ilmiah Repository UKSW*.
- Syukri Fathudin Achmad Widodo, W. J. (1970). Upaya Dosen Dalam Optimalisasi Pembelajaran Ditinjau Dari Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Zaini, A. (2013). Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN Pamekasan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8.